

## **Edukasi pemanfaatan tanaman obat tradisional dalam rangka *self-medication***

**Shoma Rizkifani, Sri Wahdaningsih, Robby Najini, Meri Ropiqa, Alifa Rapaella Fadia Tito Putri, Ayu Aulia Uly Fahmi, Samuel Crishanzen Chang**

Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Indonesia.

Penulis korespondensi : Shoma Rizkifani

E-mail : shomarizki@pharm.untan.ac.id

Diterima: 02 Januari 2025 | Direvisi: 17 Januari 2025 | Disetujui: 17 Januari 2025 | Online: 18 Januari 2025

© Penulis 2025

### **Abstrak**

*Self-medication* atau pengobatan mandiri merupakan praktik umum di kalangan pelajar, namun pemanfaatan obat tradisional masih terbatas akibat kurangnya edukasi terkait manfaat dan penggunaannya. Indonesia memiliki kekayaan biodiversitas dan pengetahuan tradisional yang melimpah, yang berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber obat tradisional. Meskipun regulasi terkait obat tradisional di Indonesia sudah baik, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan efektivitas dan keamanan penggunaannya dalam pengobatan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMK Kesehatan mengenai manfaat, jenis, dan penggunaan tanaman obat tradisional dalam praktik *self-medication*. Metode yang digunakan meliputi pre-test, edukasi melalui presentasi, video, flyer, diskusi, dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil pre-test menunjukkan distribusi nilai dengan skor tertinggi 90 dan terendah 50, sedangkan hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan skor tertinggi mencapai 100. Rata-rata skor pre-test adalah 70,4 dan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 96,8; mencerminkan peningkatan pengetahuan sebesar 27,4%. Evaluasi kegiatan menunjukkan kepuasan tinggi dari peserta terkait metode penyampaian dan relevansi materi. Hasil menunjukkan bahwa edukasi tentang tanaman obat tradisional efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan diharapkan dapat mendorong praktik *self-medication* yang bijak dan bertanggung jawab di kalangan siswa SMK Kesehatan.

**Kata kunci:** pengobatan mandiri; obat tradisional; edukasi; pelajar; SMK

### **Abstract**

Self-medication is a common practice among students, but the utilization of traditional medicine is still limited due to lack of education regarding its benefits and uses. Indonesia has an abundance of biodiversity and traditional knowledge, which has great potential to be developed as a source of traditional medicine. Although regulations related to traditional medicine in Indonesia are good, further research is needed to ensure the effectiveness and safety of its use in self-medication. This study aims to improve the knowledge of vocational health students regarding the benefits, types, and uses of traditional medicinal plants in self-medication practices. The methods used include pre-test, education through presentations, videos, flyers, discussions, and post-test to measure the improvement of students' understanding. The pre-test results showed a distribution of values with the highest score of 90 and the lowest score of 50, while the post-test results showed significant improvement with the highest score reaching 100. The average pre-test score was 70.4 and the average post-test score increased to 96.8, reflecting a 27.4% increase in knowledge. Evaluation of the activity showed high satisfaction from participants regarding the delivery method and relevance of the material. The results show that education about traditional medicinal plants is effective in improving students' knowledge and is expected to encourage wise and responsible self-medication practices among vocational health students.

**Keywords:** self-medication; traditional medicine; education; students; vocational schools

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang harus dijaga dan ditingkatkan. Namun, tidak semua orang memiliki akses yang mudah dan cepat terhadap pelayanan kesehatan formal, dalam kondisi tersebut, *self-medication* atau pengobatan mandiri sering menjadi pilihan bagi masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan ringan (Asyim & Yulianto, 2022; Herlan, Praptantya, Juliansyah, Efriani, & Dewantara, 2020). *Self-medication* atau pengobatan mandiri, adalah tindakan individu untuk mengobati diri sendiri tanpa konsultasi dengan tenaga medis profesional. Swamedikasi (pengobatan sendiri) merupakan fenomena global yang terjadi di setiap kelompok usia, meskipun tingkatannya berbeda antara individu dan wilayah. Swamedikasi cenderung mengalami peningkatan di kalangan masyarakat untuk mengatasi gejala atau keluhan kesehatan yang dianggap ringan (Garofalo, Di Giuseppe, & Angelillo, 2015). Swamedikasi bagian dari upaya masyarakat dalam menjaga kesehatannya sendiri di mana swamedikasi banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang memiliki keluhan kesehatan dengan menggunakan obat tradisional (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2016).

Cara pengobatan masyarakat bergeser ke obat-obatan tradisional yang terbuat dari bahan alami. Sehingga perlu adanya penambahan ilmu pengetahuan mengenai swamedikasi (Fajarini, Rahmawati, Azizah, & Fatikasari, 2021). Tanaman obat tradisional telah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai alternatif untuk pengobatan berbagai penyakit. Tanaman obat tradisional umumnya tidak membuat kita khawatir tentang efek samping karena bersifat alami sehingga efek samping yang timbul lebih rendah bahkan tidak ada jika dibandingkan dengan obat kimia, itulah alasannya mengapa banyak masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional. Semakin tersohor nya istilah *back to nature*, semakin mendorong pemanfaatan herbal yang berefek terhadap kesehatan serta semakin sering dilakukannya kajian atau studi terkait herbal oleh para ilmuwan (Kumontoy, 2023). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010-2018 persentase masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional mengalami peningkatan hingga mencapai 44,3% (Rianoor, 2022).

Pada Studi terkait penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat khususnya kalangan siswa masih sedikit jumlahnya dalam penggunaan obat-obat tradisional hal ini dikarenakan belum adanya pengenalan lebih dalam terkait manfaat obat tradisional yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan, Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi pada siswa mengenai manfaat obat tradisional untuk kesehatan (Rizqiya, Kushargina, & Yunieswati, 2022). Para siswa SMK Kesehatan sebagai calon tenaga kesehatan masa depan memiliki peran penting dalam mempromosikan dan menerapkan konsep pengobatan yang tepat dan aman, termasuk dalam pemanfaatan tanaman obat tradisional. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada siswa SMK Kesehatan mengenai manfaat, jenis, dan cara pemanfaatan tanaman obat tradisional dalam rangka *self-medication*. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya pengobatan yang aman dan efektif, serta mendorong mereka untuk lebih mengenal dan memanfaatkan potensi tanaman obat yang ada di sekitar mereka.

## METODE

### Persiapan Kegiatan, Orientasi dan Koordinasi Kegiatan

Persiapan awal dilakukan dengan melakukan rapat bersama anggota tim, untuk menentukan tema, tujuan dan sasaran kegiatan. Persiapan selanjutnya mencakup persiapan berkas administrasi atau pembuatan dokumen-dokumen yang diperlukan, diantaranya adalah dokumen surat tugas orientasi kegiatan yang diotorisasi oleh ketua LPPKM UNTAN. Saat orientasi dilakukan perlu disiapkan dokumen surat pernyataan kesediaan bekerjasama dari mitra yaitu SMK Bina Dharma Pontianak. Untuk mengetahui keadaan awal kondisi mitra, tim melakukan survei dengan berkoordinasi kepada Kepala Sekolah. Pada saat orientasi dilakukan koordinasi yang intensif dengan kepala sekolah terkait data kondisi di lapangan, sehingga tim pelaksana memiliki dasar dalam merumuskan materi kegiatan yang akan disampaikan. Selanjutnya tim mengumpulkan data peserta didik untuk dapat diseleksi untuk menjadi peserta kegiatan yang akan diundang atau berpartisipasi.

### Penentuan Sasaran Kegiatan (Seleksi Peserta)

Setelah mendapatkan data calon peserta kegiatan dari kepala sekolah, langkah selanjutnya dilakukan seleksi peserta yang dapat dijadikan sasaran kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memilih peserta didik yang dapat mendukung program PKM. Adapun kriteria sasaran yang akan dipilih dalam kegiatan ini adalah:

- a. Memiliki motivasi belajar dan komitmen yang tinggi.
- b. Bersedia untuk menyampaikan kembali materi yang didapatkan kepada yang membutuhkan.

### Pembuatan Media Edukasi

Media edukasi dibuat dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar serta memudahkan peserta kegiatan dalam memahami materi yang disampaikan. Adapun beberapa media edukasi yang akan digunakan adalah slide power point, video edukasi dan flyer materi dari narasumber. Pembuatan media edukasi dikemas dengan tampilan yang menarik berdasarkan referensi terbaru dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta menarik melalui video dan flyer. Diharapkan media yang dibuat ini menunjang kegiatan PKM sehingga peserta lebih mudah dalam memahami materi edukasi.

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di SMK Bina Dharma Pontianak. Adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Melakukan *pre-test* diawal kegiatan

Pretest di awal kegiatan merupakan evaluasi atau tes yang dilakukan sebelum memulai suatu pembelajaran. Tujuannya adalah sebagai indikator untuk mendapatkan parameter tingkat pengetahuan kompetensi awal, seberapa banyak peserta mengetahui tentang materi pembelajaran tersebut dan menguasai suatu masalah/kasus. Hasil pretest juga dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dibandingkan dengan nilai post test. Dari hasil pretest maka tim akan mengetahui kemampuan dasar peserta kegiatan serta dapat menjadi tolok ukur dalam melakukan tindakan lebih lanjut. Pretest diberikan pada awal kegiatan setelah peserta melakukan registrasi, berupa pengisian formulir yang berisi soal baik secara manual lembar kertas maupun pengisian secara elektronik melalui *google form*.

Pertanyaan *pre-test* :

1. Apa itu self medication?
  - a. pengobatan mandiri
  - b. pengobatan alternatif
  - c. pengobatan bersama
2. Obat Tradisional dimanfaatkan sebagai obat?
  - a. obat keras
  - b. obat wajib
  - c. obat alternatif
3. Yang termasuk obat tradisional adalah..
  - a. fitokimia
  - b. farmasetika
  - c. jamu
4. Keuntungan penggunaan obat tradisional
  - a. efek terapi kecil
  - b. memiliki efek samping yang kecil
  - c. dosisnya kecil
5. Kapsul daun bawang dapat dimanfaatkan sebagai
  - a. anti aging
  - b. antioksidan untuk pasien perokok

- c. antikanker pada pasien
  6. Teh kulit buah naga memiliki manfaat yaitu
    - a. pencahar
    - b. untuk sakit tenggorokan
    - c. meningkatkan nilai HDL
  7. Obat tradisional berasal dari..
    - a. tanah
    - b. bahan kimia
    - c. tumbuhan/ mineral/ hewani
  8. Fitokarmaka merupakan obat herbal yang telah melewati uji..
    - a. uji pra klinis
    - b. uji klinis
    - c. semua jawaban benar
  9. Masker peel off berbahan dasar kulit buah naga memiliki manfaat..
    - a. membasmi jerawat
    - b. menghilangkan bekas jerawat
    - c. mengurangi kerutan
  10. Obat herbal terstandar telah melalui uji..
    - a. uji klinis
    - b. uji praklinis
    - c. semua jawaban benar
- b. Pemberian materi edukasi, diskusi dan tanya jawab
- Pemberian materi edukasi dilakukan secara langsung. Adapun pemberian materi edukasi dilakukan dengan menjelaskan materi terkait penggunaan obat herbal dan upaya pengelolaan penyakit dengan menggunakan metode berbasis kasus (*case method*) dan video edukasi yang telah disiapkan.
- c. Melaksanakan *Post-test* di akhir kegiatan
- Post test adalah tes yang diselenggarakan setelah selesai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guna mengetahui sampai dimana peserta dapat menguasai bahan pelajaran yang sudah diajarkan. Post test merupakan tahapan akhir dalam rangkaian kegiatan ini, merupakan suatu bentuk evaluasi dalam memantau progress atau peningkatan pengetahuan suatu subjek dalam memahami masalah/kasus tertentu. Dalam hal ini, post test bermanfaat dalam menilai pemahaman siswa tentang penggunaan obat herbal serta menjadi indikator apakah kegiatan ini diserap baik atau tidak oleh peserta. Penilaian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada peserta yang isinya sama dengan kuesioner pretest. Kuesioner disebarkan baik secara luring berupa lembar kuesioner maupun daring menggunakan google form. Posttest juga merupakan indikator keberhasilan proses transfer pengetahuan dengan membandingkan nilai ini dengan nilai pretest. Peserta dinilai memahami isi dan maksud kegiatan apabila ada peningkatan pemahaman dari pre-test ke post-test.
- Pertanyaan *Post-test* :
1. Apa itu self medication?
    - a. pengobatan mandiri
    - b. pengobatan alternatif
    - c. pengobatan bersama
  2. Obat Tradisional dimanfaatkan sebagai obat?
    - a. obat keras
    - b. obat wajib
    - c. obat alternatif
  3. Yang termasuk obat tradisional adalah..

- a. fitokimia
  - b. farmasetika
  - c. jamu
4. Keuntungan penggunaan obat tradisional
    - a. efek terapi kecil
    - b. memiliki efek samping yang kecil
    - c. dosisnya kecil
  5. Kapsul daun bawang dapat dimanfaatkan sebagai
    - a. antiaging
    - b. antioksidan untuk pasien perokok
    - c. antikanker pada pasien
  6. Teh kulit buah naga memiliki manfaat yaitu
    - a. pencahar
    - b. untuk sakit tenggorokan
    - c. meningkatkan nilai HDL
  7. Obat tradisional berasal dari..
    - a. tanah
    - b. bahan kimia
    - c. tumbuhan/ mineral/ hewani
  8. Fitokarmaka merupakan obat herbal yang telah melewati uji..
    - a. uji pra klinis
    - b. uji klinis
    - c. semua jawaban benar
  9. Masker peel off berbahan dasar kulit buah naga memiliki manfaat..
    - a. membasmi jerawat
    - b. menghilangkan bekas jerawat
    - c. mengurangi kerutan
  10. Obat herbal terstandar telah melalui uji..
    - a. uji klinis
    - b. uji praklinis
    - c. semua jawaban benar
- d. Pembahasan hasil *post test*
- Setelah peserta melaksanakan *posttest*, selanjutnya hasil *posttest* dibahas bersama antara tim PKM dan seluruh peserta kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta dalam kembali mengulang, atau mengambil kesimpulan selama proses pembelajaran yang telah diikutinya.
- e. Kuisisioner evaluasi pelaksanaan kegiatan.
- Diberikan kuisisioner evaluasi kegiatan untuk mendapatkan feedback peserta terkait kegiatan yang diselenggarakan. Kuisisioner ini mencakup cara penyampaian materi, pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, kebermanfaatan kegiatan, kesesuaian materi dengan tema kegiatan, dan urgensi kegiatan untuk dilakukan pada tahun berikutnya. Hasil dari evaluasi ini akan dibahas bersama peserta dan dijadikan parameter perbaikan untuk PKM berikutnya.

### Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengisian nilai pretest dan *posttest* tentang tingkat pemahaman peserta didik terhadap pemanfaatan tanaman obat tradisional dalam rangka pengobatan sendiri (*self-medication*) serta pengisian kuisisioner terkait evaluasi kegiatan. Analisis data dilakukan menggunakan *Microsoft Office Excel*. Selain itu, terlihat tercapainya target luaran yang diinginkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembuatan Media Edukasi

Pemakaian media dalam proses edukasi kepada masyarakat dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan PKM, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta. Penggunaan media edukasi atau pembelajaran seperti video dan/atau *slide PowerPoint* dapat membuat pesertalebih aktif, antusias dan akan sangat membantu keefektifan proses kegiatan PKM dan penyampaian pesan dan isi materi pada saat itu (Sigit & Aini, 2022). Media edukasi dapat dilihat pada Gambar 1.

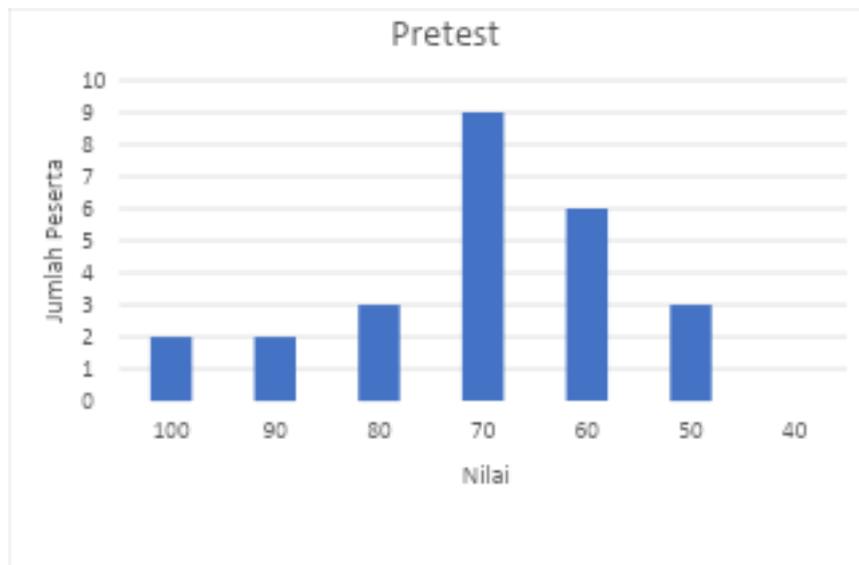


Gambar 1. Media Edukasi: (a) *Standing Banner*, (b) *Slide PowerPoint*, (c) *Video*

### Pelaksanaan Kegiatan Pemberian Pre-test

Pretest merupakan indikator untuk melihat tingkat pengetahuan subjek dalam menguasai suatu masalah atau kasus (Sugiono, 2009). Pretest di awal kegiatan merupakan evaluasi atau tes yang dilakukan sebelum memulai suatu pembelajaran. Tujuannya adalah sebagai indikator untuk mendapatkan parameter tingkat pengetahuan kompetensi awal, seberapa banyak peserta mengetahui tentang materi pembelajaran tersebut dan menguasai suatu masalah/kasus. Hasil pretest juga dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dibandingkan dengan nilai post test. Dari hasil pretest maka tim akan mengetahui kemampuan dasar peserta kegiatan serta dapat menjadi tolok ukur dalam melakukan tindakan lebih lanjut. Pretest diberikan pada awal kegiatan setelah peserta melakukan registrasi, berupa pengisian formulir yang berisi soal baik secara manual lembar kertas maupun pengisian secara elektronik melalui *google form*. Hasil yang diperoleh yaitu 2 peserta mendapatkan 40; 2 peserta mendapatkan 50; 3 peserta mendapatkan 60; 9 peserta mendapatkan

70; dan 3 peserta mendapatkan 90. Hasil pre-test menunjukkan distribusi nilai dengan skor tertinggi 90, terendah 50, dan rata-rata nilai yaitu 70,4. Nilai hasil pretest dari peserta terlampir pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai Hasil Pretest Peserta

### Pemaparan Materi

Penyuluhan merupakan usaha yang dilakukan dalam pemberian informasi, dalam hal ini yaitu materi terkait pengobatan mandiri (Sigit & Anugrahanti, 2022). Pemaparan materi disampaikan oleh salah satu Tim Dosen yaitu Ibu Dr. Hj. Sri Wahdaningsih, M.Sc., Apt. Materi yang disampaikan meliputi definisi *self medication*, definisi obat tradisional, sifat-sifat obat tradisional, dan contoh pemanfaatan tanaman obat tradisional.



Gambar 3. Pemaparan Materi Oleh Tim Dosen.

Gambaran materi yang disampaikan yaitu obat tradisional adalah obat jadi atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik atau campuran bahan-bahan tersebut yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan pengalaman (Katno & Pramono, 2006). Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki bagian-bagian digunakan untuk mengobati penyakit karena kandungan zat aktifnya yang telah melalui proses pengolahan yang keluar dari selnya dapat mengobati suatu penyakit tertentu. Pemilihan tumbuhan ini sebagai pengobatan karena harganya murah, mudah didapatkan, dan memiliki efek samping kecil saat penggunaannya tepat (Alang, Rosalia, & Ainulia, 2022).

### Sesi Tanya Jawab

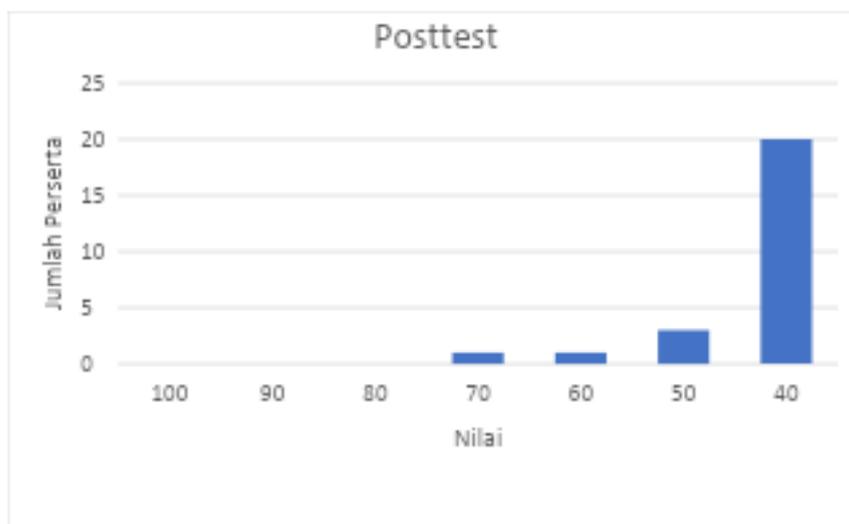
Tanya jawab dilakukan untuk memperjelas materi yang belum dipahami oleh peserta. Pemateri mengupayakan agar terjadi peningkatan pengetahuan pada sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab berlangsung antusias selama 20 menit dengan 4 penanya.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

### Pemberian Post-test

*Post test* adalah tes yang diselenggarakan setelah selesai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guna mengetahui sampai dimana peserta dapat menguasai bahan pelajaran yang sudah diajarkan. *Post test* merupakan tahapan akhir dalam rangkaian kegiatan ini, merupakan suatu bentuk evaluasi dalam memantau progress atau peningkatan pengetahuan suatu subjek dalam memahami masalah/kasus tertentu. Dalam hal ini, *post test* bermanfaat dalam menilai pemahaman siswa tentang penggunaan obat herbal serta menjadi indikator apakah kegiatan ini diserap baik atau tidak oleh peserta.



Gambar 5. Nilai Hasil Posttest Peserta

Penilaian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada peserta yang isinya sama dengan kuesioner pretest. Kuesioner disebarkan baik secara luring berupa lembar kuesioner maupun daring menggunakan *google form*. Posttest juga merupakan indikator keberhasilan proses transfer pengetahuan dengan membandingkan nilai ini dengan nilai pretest. Peserta dinilai memahami isi dan maksud kegiatan apabila ada peningkatan pemahaman dari *pre-test* ke *post-test*. Hasil yang diperoleh yaitu 1 peserta mendapatkan 70; 1 peserta mendapatkan 80; 3 peserta mendapatkan 90; dan 20 peserta mendapatkan 100. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan skor tertinggi mencapai 100 dengan rata-rata nilai yaitu 96,8; mencerminkan peningkatan pengetahuan dari pretest ke posttest

sebesar 27,4%. Dalam penelitian Susanti & Dewi (2022) dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat yang memiliki kategori baik dikarenakan adanya informasi mengenai suatu hal yang memberikan landasan baru yang membentuk pengetahuan terhadap suatu hal. Selain itu faktor pekerjaan dan lingkungan hidup juga mempengaruhi pengetahuan, dimana seseorang dapat bertemu orang baru atau orang banyak sehingga memperoleh informasi dan pengalaman baik dari diri sendiri maupun orang lain (Susanti & Dewi, 2022). Nilai hasil posttest dari peserta terlampir pada Gambar 5.

### Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pemberian kuesioner untuk mendapatkan feedback peserta terkait kegiatan yang diselenggarakan. Kuesioner ini mencakup cara penyampaian materi, pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, kebermanfaatan kegiatan, kesesuaian materi dengan tema kegiatan, dan urgensi kegiatan untuk dilakukan pada tahun berikutnya. Hasil dari evaluasi ini akan dibahas bersama peserta dan dijadikan parameter perbaikan untuk PKM berikutnya. Evaluasi kegiatan menunjukkan kepuasan tinggi dari peserta terkait metode penyampaian dan relevansi materi. Hasil evaluasi kegiatan oleh peserta terlampir pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Kuesioner Evaluasi Kegiatan PKM

Pernyataan	Jawaban				
	Tidak Tahu	Kurang	Cukup	Setuju	Sangat Setuju
Apakah narasumber dapat menyampaikan materi dengan baik dan menarik?	0	0	1	4	20
Apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik?	0	0	2	10	13
Apakah narasumber memberikan kesempatan untuk diskusi, bertanya, dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan peserta dengan baik?	0	0	1	2	22
Apakah kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini bermanfaat bagi peserta untuk menjawab permasalahan di masyarakat?	0	0	3	6	19
Apakah materi yang disampaikan relevan, memotivasi dan sesuai dengan kebutuhan anda?	0	0	0	12	13
Apakah kegiatan ini penting dan bermanfaat untuk dilanjutkan dan dilaksanakan di tahun berikutnya?	0	0	0	2	23

### SIMPULAN

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, diperoleh perbandingan hasil nilai pretest dan posttest dari peserta pelajar SMK Bina Dharma Pontianak dengan tingkat pemahaman posttest lebih baik dibandingkan pretest, dimana terdapat kenaikan skor pengetahuan peserta sebesar 27,4%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman *self-medication* setelah penyampaian materi dari dosen farmasi. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa secara keseluruhan proses dalam penyampaian materi berlangsung dengan baik, dimana ditunjukkan dengan jawaban responden yang cenderung lebih banyak "sangat setuju" dan "setuju". Mayoritas peserta sepakat bahwa narasumber menyampaikan materi dengan baik.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat, rekan dosen, perwakilan mahasiswa yang telah membantu rangkaian kegiatan ini, dan khusus ucapan terimakasih kepada

Pelajar SMK Bina Dharma Pontianak yang telah bersedia menjadi responden atau sasaran dari kegiatan ini, yang telah menyimak materi dari narasumber serta melakukan sesi diskusi dengan sangat aktif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alang, H., Rosalia, S., & Ainulia, A. D. R. (2022). Inventarisasi Tumbuhan Obat Sebagai Upaya Swamedikasi Oleh Masyarakat Suku Mamasa Di Sulawesi Barat. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 14(1), 77–87. <https://doi.org/10.25134/quagga.v14i1.4852>
- Asyim, R., & Yulianto, Y. (2022). PERILAKU KONSUMSI OBAT TRADISIONAL DALAM UPAYA MENJAGA KESEHATAN MASYARAKAT BANGSAWAN SUMENEP. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 1–13.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2016). Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Penggunaan Obat menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009-2014—Tabel Statistik. Diambil 2 Januari 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTYxOSMx/persentase-penduduk-yang%20mempunyai-keluhan-kesehatan-dan%20penggunaan-obat-menurut-provinsi-dan%20jenis-kelamin-2009-2014.html>
- Fajarini, H., Rahmawati, Y. D., Azizah, L. N., & Fatikasari, R. (2021). Sosialisasi Aspek Legal Pembelian Obat di Apotek dan Penyuluhan Dagusibu. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 53–58. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.535>
- Garofalo, L., Di Giuseppe, G., & Angelillo, I. F. (2015). Self-Medication Practices among Parents in Italy. *BioMed Research International*, 2015, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2015/580650>
- Herlan, H., Praptantya, D. B., Juliansyah, V., Efriani, E., & Dewantara, J. A. (2020). Konsep Sehat dan Sakit pada Budaya Etnis Dayak Kebahan. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*, 9(1), 24–38. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i1.720>
- Katno, & Pramono, S. (2006). *TINGKAT MANFAAT DAN KEAMANAN TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL*. Yogyakarta: Fakultas Farmasi UGM.
- Kumontoy, G. D. (2023). Pemanfaatan tanaman herbal sebagai obat tradisional untuk kesehatan masyarakat di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Rianoor, N. P. (2022). Penggunaan Obat Tradisional dalam Upaya Swamedikasi atau Pengobatan Sendiri di Indonesia: Literature Review. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 12(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.33846/2trik12101>
- Rizqiya, F., Kushargina, R., & Yunieswati, W. (2022). REMAJA SEHAT DAN AKTIF DENGAN KONSUMSI JAMU SETIAP HARI UNTUK JAGA IMUNITAS TUBUH. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3304. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9596>
- Sigit, N., & Aini, N. D. N. (2022). PENERAPAN METODE STRUCTURAL EQUATION MODELLING PADA PENGGUNA APLIKASI INFORMASI KESEHATAN POJOK KAMPUNG. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(4), 8–14. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.211>
- Sigit, N., & Anugrahanti, W. W. (2022). PENDAMPINGAN KADER KESEHATAN DALAM PENGGUNAAN APLIKASI BERBASIS ANDROID “POJOK KAMPUNG” UNTUK MENINGKATKAN TARAF KESEHATAN DI DUSUN SUKOSARI DESA PANDANSARI, PONCOKUSUMO, KABUPATEN MALANG. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1339. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.8924>
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A. D., & Dewi, S. R. (2022). STUDI TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU SWAMEDIKASI OBAT ANALGESIK PADA PASIEN DI APOTEK KOTA SAMARINDA. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 4(3), 385–396. <https://doi.org/10.33759/jrki.v4i3.298>
- WHO. (2000). *Guidelines for the regulatory assessment of medicinal products for use in self-medication*. World Health Organization.